

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Daun (*Allium Fistulosum* L.)
di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala**

***Factors Affecting Scallion (*Allium Fistulosum* L.) Production
in Wanaraya District, Barito Kuala Regency***

Ria Anita Pertiwi¹, Achmad Ramadhan², Redhana Aulia³, Sarbaini⁴, Maulida Murdayanti⁵, Almaisarah⁶

¹Prodi Agroekoteknologi, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarbaru 70714 Indonesia

^{2,3,4,5}Prodi Agribisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar 70652 Indonesia

¹riaanitapertiwi@ulm.ac.id, ²achmadramadhan@gmail.com, ³redhanaaulia@unukase.ac.id, ⁴sarbaini351994@unukase.ac.id,

⁵maulida.murdayanti@unukase.ac.id

Format Kutipan: Pertiwi, R. A., Ramadhan, A., Aulia, R., Sarbaini, Murdayanti, M & Almaisarah. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Daun (*Allium Fistulosum* L.) di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. *Nusantara Journal of Science and Technology*, 2(2), hal. 84-88
<https://doi.org/10.69959/nujst.v2i2.232>

RIWAYAT ARTIKEL

Dikirim: 30 Oktober 2025

Revisi Akhir: 10 November 2025

Diterbitkan: 15 November 2025

Tersedia Daring Sejak: 15 November 2025

KATA KUNCI

Produksi

Bawang Daun

Allium Fistulosum L.

KEYWORDS

Production

Scallion

Allium Fistulosum L.

ABSTRAK

Petani harus melakukan semua yang mereka bisa untuk mendapatkan produksi bawang daun yang maksimal ialah petani harus menggunakan faktor produksi secara efektif dan menggabungkannya secara optimal. Faktanya banyak petani yang tidak tahu bagaimana menggunakan dan menggabungkan faktor produksi secara tepat. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi bawang daun dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani serta solusi untuk mengatasi dalam usahatani bawang daun di Kecamatan Wanaraya. Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap produksi bawang daun adalah luas tanam, sedangkan variabel bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun di Kecamatan Wanaraya. Permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani bawang daun di Kecamatan Wanaraya antara lain adalah tingginya curah hujan yang dapat menyebabkan pembusukan tanaman, serta serangan hama dan penyakit yang menurunkan produktivitas seperti ulat pemakan batang dan penyakit layu fusarium.

ABSTRACT

Farmers must do everything they can to achieve maximum leek production, namely by utilizing production factors effectively and combining them optimally. In fact, many farmers do not know how to use and combine production factors appropriately. The purpose of this study was to analyze production factors that influence leek production and identify problems faced by farmers and solutions to overcome them in leek farming in Wanaraya District. The data analysis method used was multiple linear regression analysis and descriptive analysis. The results showed that the factors that significantly influenced leek production were planting area, while the variables of seeds, fertilizers, pesticides, and labor did not significantly influence leek production in Wanaraya District. Problems faced by farmers in leek farming in Wanaraya District include high rainfall that can cause plant rot, as well as pest and disease attacks that reduce productivity such as stem-eating caterpillars and fusarium wilt disease.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka (open access) di bawah lisensi CC-BY-SA



PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu subsektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan devisa negara. Tanaman hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias, yang semuanya memiliki nilai ekonomi tinggi dan terus meningkat seiring dengan kebutuhan pasar (Listiana & Subhan, 2020). Sayuran, khususnya, menjadi komoditas utama dalam hortikultura karena tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga memiliki pasar yang luas baik di tingkat lokal maupun global (Winarni, 2012).

Sayur-sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai tambah dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Nasar.et.al, 20. Kegiatan usahatani hortikultura, khususnya komoditas sayuran daun,

saat ini banyak dikembangkan. Salah satu komoditas sayuran daun yang memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia adalah bawang daun (*Allium fistulosum* L.). Salah satu jenis sayuran daun yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan adalah bawang daun (*Allium fistulosum* L.) (Qibtiyah, et al., 2016).

Permintaan terhadap bawang daun meningkat setiap tahunnya, terutama seiring dengan perkembangan sektor kuliner dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi makanan bergizi (Habibie, 2025). Namun, tantangan yang dihadapi oleh petani adalah keterbatasan akses terhadap teknologi modern, perubahan iklim, dan manajemen distribusi yang belum efisien. Pengembangan sistem produksi dan pemasaran bawang daun menjadi hal yang penting untuk meningkatkan daya saing komoditas ini di pasar domestik maupun internasional (Meltin, 2009). Selain itu, Pengembangan teknologi budi daya dan pengelolaan rantai pasok menjadi penting untuk menjamin kontinuitas produksi serta stabilitas harga bawang daun di pasar (Cahyono, 2005).

Menurut BPS Kalimantan Selatan (2024) perkembangan produksi Bawang daun di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan sebesar 89 kw dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi meskipun terdapat pengurangan luas panen bawang daun sebesar 118 Ha di seluruh wilayah provinsi. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan produktivitas bawang daun secara keseluruhan. Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu dari tiga sentra penghasil bawang daun. Tahun 2023, luas panen Bawang daun di kabupaten ini mengalami penurunan sebesar 26 Ha dibandingkan tahun 2022. Namun, produksi Bawang daun di Kabupaten Barito Kuala justru mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 736 kw. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan produktivitas di wilayah tersebut.

Menurut BPS Kabupaten Barito Kuala (2024) Wanaraya merupakan salah satu sentra produksi bawang daun yang paling tinggi di Kabupaten Barito Kuala. Produksi bawang daun di Kecamatan Wanaraya tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 689 kw. Hal ini disebabkan salah satunya ialah peningkatan petani dalam membudidayakan bawang daun. Peningkatan produktivitas ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor produksi. Selain aspek produksi, keberlanjutan usahatani bawang daun juga dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan input, kemampuan manajerial petani, serta dukungan kelembagaan seperti penyuluhan pertanian, akses permodalan, dan kebijakan pemerintah daerah. Optimalisasi penggunaan faktor produksi tidak hanya berpotensi meningkatkan hasil panen, tetapi juga dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor produksi menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan produktivitas dan pengembangan usahatani bawang daun yang berdaya saing serta berkelanjutan (Soekartawi, 2003; Suratiyah, 2015).

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi bawang daun di kecamatan Wanaraya dan permasalahan apa saja yang dihadapi petani dalam usahatani bawang daun di kecamatan Wanaraya sedangkan tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi bawang daun di kecamatan Wanaraya dan mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi petani dalam usahatani bawang daun di kecamatan Wanaraya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wanaraya yang kemudian dipilih lagi di tiga desa sentral utama penghasil bawang daun yaitu Desa Tumih, Desa Pinang Habang, dan Desa Simpang Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024-April 2025, yaitu dari tahapan pembuatan rencana penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan sampai tahap penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan petani yang bekerja sebagai petani bawang daun di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala menggunakan daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari pihak lain. Peneliti dan institusi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala, Dinas Pertanian Kabupaten Barito Kuala, dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Wanaraya, dapat berfungsi sebagai sumber data sekunder.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuantitatif dengan metode survei, dimana populasi penelitian ini adalah petani bawang daun Di kecamatan Wanaraya. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah penarikan contoh secara sengaja (*Purposive Random Sampling*) terhadap tiga Desa di Kecamatan Wanaraya, yaitu Desa Tumih, Desa Pinang Habang, dan Desa Simpang Jaya. Kemudian memilih sampel petani bawang daun sebagai satuan sampel dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 30 orang petani bawang daun dari 60 populasi, dengan jumlah sampel petani masing-masing desa, yaitu Desa Tumih 10 petani, Desa Pinang Habang 5 petani, dan Desa Simpang Jaya 15 petani.

Analisis Data

Analisis data yang dipakai untuk menjawab tujuan penelitian yaitu dengan dua alat analisis. Untuk menjawab tujuan pertama menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang daun di Kecamatan Wanaraya menggunakan analisis regresi linier berganda dalam bentuk *natural logarithmic* dengan rumus:

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + \varepsilon_i \quad (1)$$

dengan:

- Y : produksi bawang daun (kg)
- X₁ : luas tanam (ha)
- X₂ : bibit (kg)
- X₃ : pupuk (kg)
- X₄ : pestisida (liter)

X_5 : tenaga kerja (HKO)

b_0 : koefisien konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : koefisien regresi

ε_i : error

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi $\overline{R^2}$ (Adjusted R^2) :

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2} \quad (2)$$

dengan:

$\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2$ = jumla kuadrat regresi ($SS_{\text{regression}}$)

$\sum(Y - \bar{Y})^2$ = jumla kuadrat total (SS_{total})

2. Uji F

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis untuk uji F pada fungsi produksi:

$H_0 : b_i = 0$.

$H_1 : b_i \neq 0$.

Statistik uji:

$$F_{hi} = \frac{Kt_{regresi}}{Kt_{sisa}} = \frac{\sum \hat{y}_i^2 / k}{\sum \hat{e}_i^2 / n - k - 1} \quad (3)$$

dengan:

$\sum \hat{y}_i^2$: nilai estimasi dari fungsi regresi

$\sum \hat{e}_i^2$: nilai error (nilai residual)

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

Kriteria pengujian:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha; n-k-1)$, maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol dan menerima H_1 yang berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama/simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}(\alpha; n-k-1)$ maka diputuskan hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak yang berarti secara bersama-sama/simultan variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3. Uji t

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis untuk uji t pada fungsi produksi:

$H_0 : b_i = 0$

$H_1 : b_i \neq 0$

Statistik uji:

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)} \quad (4)$$

dengan:

β_i : koefisien regresi variabel bebas ke-i

$Se(\beta_i)$: Galat baku (Standar error) koefisien regresi yang diestimasi

Kriteria pengujian:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}(n-k-1 : \alpha/2)$ maka diputuskan untuk menolak hipotesis nol dan menerima H_1 yang berarti bahwa variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}(n-k-1 : \alpha/2)$ maka diputuskan hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak yang berarti bahwa variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

Menganalisis tujuan kedua, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani dan solusi untuk mengatasinya dalam usahatani bawang daun di Kecamatan Wanaraya menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan apa saja yang dihadapi petani dalam pengelolaan usahatani bawang daun dan solusi apa saja yang digunakan petani dalam mengatasi permasalahan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk fungsi produksi menggunakan regresi linier berganda yang ditetapkan sebagai model yang perlu diestimasi yaitu variabel independen diantaranya luas tanam, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang diperlukan sebagai X, dan Y sebagai produksi bawang Daun. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh estimasi faktor-faktor produksi yang mempengaruhi terhadap produksi bawang daun:

$$\ln Y = 10,035 + 1,149 \ln X_1 - 0,102 \ln X_2 - 0,007 \ln X_3 - 0,048 \ln X_4 + 0,014 \ln X_5$$

Tabel 1. Hasil analisis regresi faktor-faktor produksi yang mempengaruhi terhadap produksi bawang daun di Kecamatan Wanaraya

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Produksi (Y)	10,035	1,055	9,510	0,000
Luas tanam (X ₁)	1,149	0,153	7,514	0,000
Bibit (X ₂)	-0,102	0,117	-0,874	0,391
Pupuk (X ₃)	-0,007	0,018	-0,387	0,702
Pestisida (X ₄)	-0,048	0,095	-0,505	0,681
Tenaga kerja (X ₅)	0,014	0,199	0,072	0,944

R²-Adjusted = 0,981; F_{-hit} = 299,700; p = 0,000

Sumber: Pengolahan data primer, 2025

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 1, bahwa nilai koefisien determinasi (R^2 -adjusted) dari fungsi tersebut adalah 0,981 Hal ini menunjukkan bahwa produksi Bawang daun Kecamatan Wanaraya kabupaten barito kuala 98,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (luas tanam, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) pada fungsi tersebut, sedangkan sisanya sebesar 1,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model fungsi.

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang daun di Kecamatan Wanaraya dapat diketahui bahwa semua variabel bebas (luas tanam, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) yang dihipotesiskan sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi bawang daun di Kecamatan Wanaraya. Berdasarkan hasil penelitian, nilai F_{hit} (299,700) dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) (Tabel 1), diartikan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H₁ terima. Hal ini menunjukkan bahwa luas tanam (X₁), bibit (X₂), pupuk (X₃), pestisida (X₄) dan tenaga kerja (X₅) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi Bawang daun di Kecamatan Wanaraya (Y).

Dalam persamaan regresi penelitian usahatani bawang daun, nilai koefisien pada masing-masing variabel seperti luas tanam (X₁), bibit (X₂), pupuk (X₃), pestisida (X₄), dan tenaga kerja (X₅) dianalisis melalui uji t untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun (Y). Berikut uraian masing-masing variabel:

Luas Tanam (X₁). Faktor produksi luas tanam memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,149. Artinya, setiap penambahan luas tanam 1 satuan akan meningkatkan produksi bawang daun sebesar 1,149 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa luas tanam berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun. Semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar pula peluang peningkatan hasil produksi.

Bibit (X₂). Faktor produksi bibit memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,102 dengan nilai signifikansi sebesar $0,391 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun. Nilai koefisien negatif ini dapat disebabkan oleh penggunaan bibit yang tidak sesuai dengan standar mutu, umur bibit yang tidak seragam, atau teknik tanam yang belum optimal. Oleh karena itu, pemilihan dan pengelolaan bibit yang baik perlu menjadi perhatian petani agar produktivitas dapat ditingkatkan.

Pupuk (X₃). Faktor produksi pupuk memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi $0,702 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun dalam penelitian ini. Meskipun demikian, peran pupuk tetap penting dalam mencukupi kebutuhan hara tanaman. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh penggunaan dosis pupuk yang tidak sesuai, teknik pemupukan yang kurang tepat, atau jenis pupuk yang tidak cocok dengan kondisi tanah.

Pestisida (X₄). Faktor produksi pestisida memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,048 dengan nilai signifikansi sebesar $0,618 > 0,05$. Artinya, pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun. Ketidaksignifikanan ini dapat terjadi karena penggunaan pestisida yang berlebihan atau tidak sesuai dosis dan waktu aplikasinya, sehingga tidak efektif dalam mengendalikan hama dan penyakit.

Tenaga Kerja (X₅). Faktor tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar $0,944 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun. Hal ini mungkin disebabkan oleh sempitnya skala usaha petani sehingga kebutuhan tenaga kerja relatif kecil dan sebagian besar dikerjakan oleh keluarga sendiri.

Dari kelima variabel bebas yang diuji, hanya luas tanam yang berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan lahan secara optimal menjadi kunci utama dalam meningkatkan hasil produksi pada usahatani bawang daun di lokasi penelitian.

Permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani bawang daun di Kecamatan Wanaraya adalah relatif yang sering terjadi berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian petani bawang daun. Berdasarkan hasil penelitian, pada saat musim hujan, hasil panen rawan busuk dan mati karena terendam dalam waktu lama. Kondisi cuaca di desa tumih, pinang habang dan desa simpang jaya Kecamatan Wanaraya yang beberapa tahun terakhir kurang dapat diprediksi, menyebabkan petani kesulitan untuk menentukan waktu tanam bawang daun, dan juga dalam pemeliharaan tanaman.

Adapun permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani bawang daun di Desa tumih dan Desa pinang habang, yaitu tanaman bawang daun mudah terserang hama penyakit seperti Ulat Grayak (*Spodoptera litura*), dan layu Fusarium (*Fusarium oxysporum*). Terkiranya Ulat Grayak, dan layu Fusarium pada tanaman Bawang daun dapat menyebabkan penurunan hasil panen dan bahkan kegagalan panen. Ulat grayak adalah penyakit hama yang Menggerek atau memakan bagian daun dan batang muda tanaman bawang daun dan menyebabkan Daun berlubang, batang rusak, tanaman bisa mati jika serangan parah biasanya binatang ini aktif pada malam hari. Layu Fusarium disebabkan oleh Jamur, yang menyebabkan daun layu dan menguning, mulai dari pucuk hingga ke bagian bawah daun.

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman bawang daun yang biasanya dilakukan petani responden, yaitu dengan melakukan pencegahan, pengendalian hama serangga, penggunaan fungisida atau insektisida dan pemantauan rutin. Hal ini dilakukan, untuk mengenali gejala awal serangan hama dan penyakit agar dapat segera dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian. Tindakan pencegahan ini lebih efektif daripada pengendalian setelah serangan terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang daun (*Allium fistulosum* L.) di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap produksi bawang daun adalah luas tanam (X_1), sedangkan variabel bibit (X_2), pupuk (X_3), pestisida (X_4), dan tenaga kerja (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang daun di Kecamatan Wanaraya.
2. Permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani bawang daun di Kecamatan Wanaraya antara lain adalah tingginya curah hujan yang dapat menyebabkan pembusukan tanaman, serta serangan hama dan penyakit yang menurunkan produktivitas seperti ulat pemakan batang dan penyakit layu fusarium.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh beberapa saran:

1. Petani perlu meningkatkan teknik budidaya dengan pengelolaan luas tanam dan penggunaan bibit unggul yang sesuai, karena keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap produksi.
2. Perlu dilakukan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu dan berkelanjutan. Petani diharapkan melakukan pengendalian secara preventif, baik secara fisik maupun menggunakan pestisida nabati.
3. Dinas atau penyuluh pertanian setempat disarankan mengadakan pelatihan berkala terkait manajemen input produksi dan teknik pengendalian hama agar petani tidak bergantung pada bahan kimia semata, serta mampu mengelola usahatani secara efisien dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS Tahun 2024. BPS. Banjarbaru.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka. BPS Tahun 2024. BPS. Marabahan.
- Cahyono, B. (2005). Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani Bawang daun. Kanisius. Yogyakarta.
- Habibie, D. (2025). Tingkat penawaran bawang merah di kota medan, sumatera utara. *Jurnal agro nusantara*, 5(1), 80-86.
- Listiana, Y. A., & Subhan, E. S. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Tolokalo Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi (JAME)*, 1(01), 36-42.
- Meltin, L. (2009). Budidaya Tanaman Bawang daun (*Allium Fistulosum* L) di Kebun Benih Hortikultura (KBH) Tawangmangu. Universitas Sebelas Maret.
- Nasar, F., Kamal, M., Hadi, A., Khotib, M., & Amana, A. (2024). Peranan Subsektor Holtikultura, Kontribusi Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Halmahera Selatan. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 9(2), 12-21.
- Qibtiah, M., & Astuti, P. (2016). Pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang daun (*Allium fistulosum* L.) pada pemotongan bibit anakan dan pemberian pupuk kandang sapi dengan sistem vertikultur. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 15(2), 249-25
- Soekartawi. (2003). *Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu usaha tani* (Edisi revisi). Penebar Swadaya.
- Winarni, I. (2012). Ruang Lingkup dan Perkembangan Hortikultura. *Jurnal Hortikultura*, 1-43.